BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Cipadung 1 tempat penulis mengajar, merupakan sekolah dasar yang memiliki karakteristik dari bentuk bangunan dan lapangannya. SDN Cipadung 1 terletak di A.H Nasution No 71 Km 13,5 Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena dilalui oleh beberapa kendaraan. Sebagian besar siswa yang belajar di sekolah ini bertempat di Kecamatan Cibiru namun ada juga yang berasal dari kecamatan lain, namun lapangan olahraganya relatif kecil dan terletak di pinggir jalan raya. Sekolah ini telah lama berdiri, sehingga sudah banyak yang mengenal sehingga jumlah siswa tidak pernah kekurangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Cipadung 1, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, yang berjumlah 29 orang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Berdasarkan hasil tes minat dan intensitas belajar gerak siswa pada pembelajaran penjasorkes yang dilakukan penulis sekaligus sebagai guru penjasnya pada saat pra siklus ternyata minat dan intensitas belajar gerak siswa kelas V SDN Cipadung 1, Kec. Cibiru Kota Bandung dalam pembelajaran penjasorkes masih kurang.

Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa berasal dari menengah ke bawah dan sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ekonomi rendah dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua yang sebagian besar adalah pekerja buruh, namun keberadaan orang tua siswa mendukung dalam proses perkembangan

pendidikan dan perkembangan sekolah karena mereka mulai menerima perubahan yang sifatnya membangun dan memajukan pendidikan.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian PTK atau *action research* yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip D. Hopkins 1993:44 (Tim Pelatihan Proyek PGSM ; 1999:6) menyatakan bahwa *action research* adalah

> *... a from of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educatuinal) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.*

Dari uraian di atas dapat dicermati pengertian PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah menyusun rencana dan rancangan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang mana variable bebas adalah umpan balik positif dan umpan balik negatif, sedangkan variabel terikat adalah minat dan intensitas belajar gerak.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu penelitian untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis and Mc Taggart (Muslihudin,

2009:68). Berikut ini bentuk desain PTK model Kemmis and Mc Taggart (Muslihudin, 2009:68):

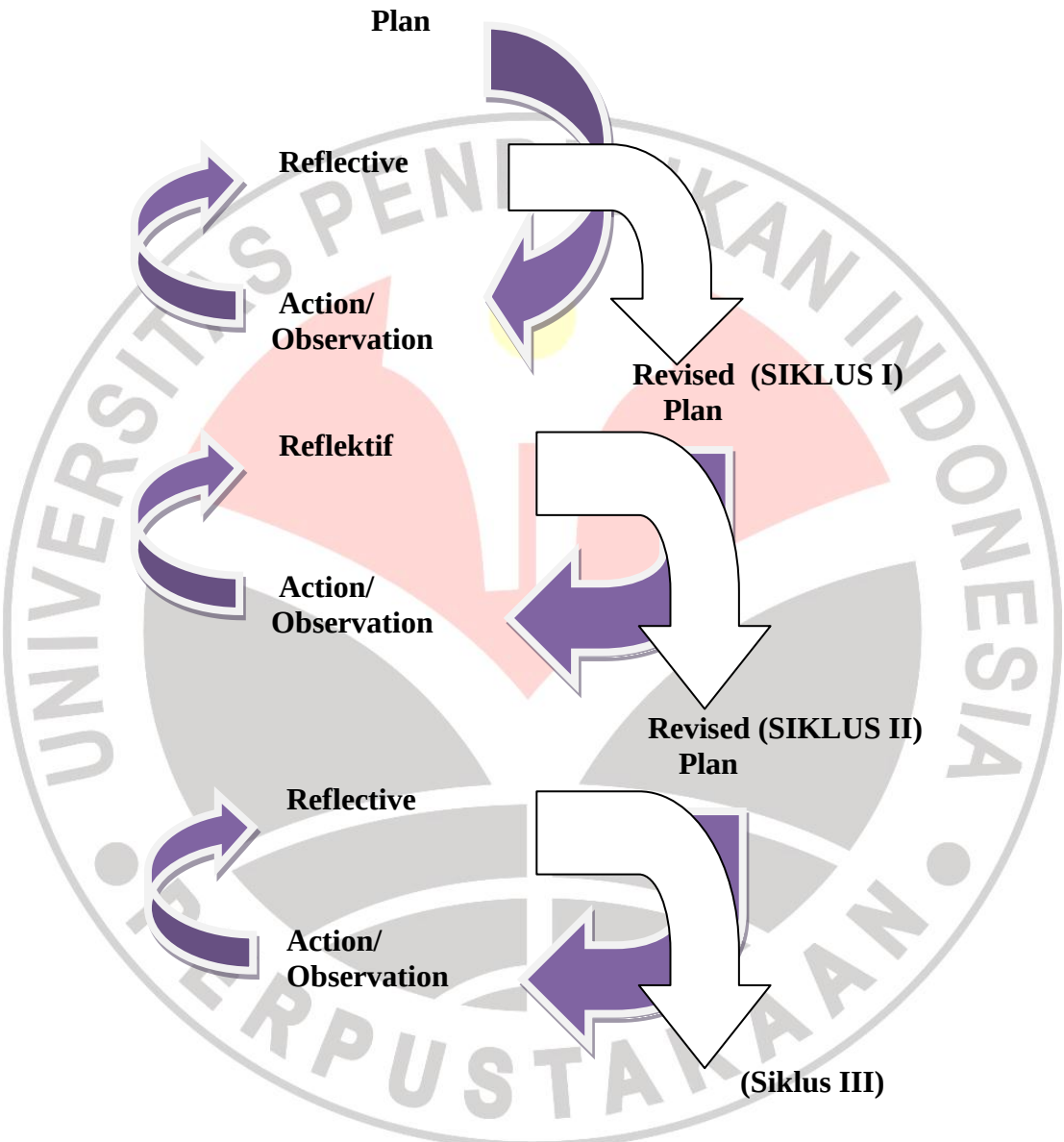

Gambar 3.1.

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Mc Taggart (Muslihudin, 2009:68)

Model yang dikemukakan Kemmis and Mc Taggart pada hakekatnya berupa uraian-uraian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus dalam penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Apabila pada siklus I ada kekurangan atau kesalahan maka peneliti dapat memperbaiki, memodifikasi dan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kekurangan atau kesalahan, maka diperbaiki, dimodifikasi, dalam spiral ke perencanaan tindakan ketiga dan seterusnya sampai kondisi kelas sudah stabil atau siswa sudah mencapai KKM.

Menurut Margono (1996: 100) "Desain penelitian merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian." Menurut Sudjana (1992:7) menjelaskan bahwa:

> Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul teridentifikasikan) sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan.

Desain penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini secara operasional menggunakan dua variable bebas *feedback* (umpan balik) positif dan *feedback* (umpan balik) negatif serta dua varaibel terikat minat dan intensitas belajar gerak dalam pembelajaran penjasorkes.

Hubungan variabel tersebut merupakan hubungan sebab akibat dari variabel bebas dan variable terikat yang menjadi fokus pengamatan selama penelitian berlangsung.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan alat ukur berupa tes dan observasi. Tes yang digunakan berupa angket untuk mengetahui minat dan intensitas belajar gerak.

Berikut penulis uraikan definisi minat konseptual dan definisi operasional mengenai minat sebagai rujukan kisi-kisi angket.

1. Definisi konseptual. Minat adalah suatu variabel rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dan dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 1995: 180).
2. Definisi operasional. Minat dalam penelitian ini: ketertarikan perhatian terhadap penjasorkes baik pada saat proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran, serta kesukaan aktivitas penjasorkes maupun perangkat lainnya dalam penjasorkes.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap minat dan intensitas belajar gerak dalam penelitian ini penulis sajikan dalam Tabel 3.1. Intrumen yang penulis buat untuk penelitian ini mengacu pada angket intensitas belajar gerak siswa dalam Pembelajaran penjasorkes yang dikemukakan Suherman (2001:109). Berikut Tabel 3.1. tentang intrumen minat dan intensitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran penjas:

Tabel 3.1.

Instrumen Minat dan Intensitas Belajar Gerak Siswa dalam Penjasorkes

No	Aspek yang diamati (SOAL)	Hasil				Ket
		1	2	3	4	
1	KERINGAT : Tandai jawaban yang paling cocok a. Tidak berkeringat b. Sedikit c. Cukup **d.** Banyak berkeringat					
2	DENYUT NADI : Tandai jawaban yang paling cocok a. Seperti biasa b. Agak cepat c. Cepat **d.** Sangat Cepat					
3	PERNAPASAN : Tandai jawaban yang paling cocok a. Normal b. Kedengaran sedikit c. Kedengaran Keras **d.** Sangat Keras					
4	LIHAT HASIL MASING-MASING KATAGORI Pada level mana anda melakukan aktivitas gerak a. Terlalu ringan b. Cukup c. Berat **d.** Sangat Berat					
5	Apakah ini merupakan tingkatan intensitas belajar yang baik bagi anda untuk hari ini ? a. YA b. TIDAK Mengapa ? ……..					

6	MINAT : Bagaimana perasaan anda terhadap pembelajaran penjas yang baru saja anda ikuti ? a. Sangat menyenangkan b. Menyenangkan c. Cukup menyenangkan **d.** Kurang menyenangkan **e.** Tidak menyenangkan					

Untuk sistem penilaian, penulis menggunakan empat alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dengan skala penilaian , berikut penulis sajikan skala alternatif jawaban angket minat dan intensitas belajar gerak pada Tabel 3.2.:

Tabel 3.2.

Skala Alternatif Jawaban Minat dan Intensitas Belajar Gerak

1. KERINGAT

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
Tidak berkeringat	1
Sedikit	2
Cukup	3
Banyak berkeringat	4

2. JUMLAH PENGELUARAN KERINGAT

KONDISI AKTIVITAS	JUMLAH
Normal	100 ml/hari
Tinggi	1.500 ml/hari

3. DENYUT NADI

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
Seperti Biasa	1
Agak Cepat	2
Cepat	3
Sangat Cepat	4

Tabel 3.2

(Lanjutan)

FREKUENSI NADI NORMAL MENURUT USIA

UMUR	FREKUENSI
< 1 TAHUN	110 – 60
2 – 5 TAHUN	95 – 140
5 – 12 TAHUN	80 – 120
➢ 12 Tahun	60 – 100

4. PERNAPASAN

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
Normal	1
Kedengaran sedikit	2
Kedengaran Keras	3
Sangat Cepat	4

FREKUENSI NAFAS NORMAL MENURUT USIA

UMUR	FREKUENSI (X/Mnt)
Neonatus	30 – 60
1 – 6 bulan	30 – 50
6 – 12 bulan	24 – 46
1 – 4 tahun	20 – 30
4 – 6 tahun	20 – 25
6 – 12 tahun	16 – 20
➢ 12 tahun	12 – 20

Tabel 3.2 (Lanjutan)

5. LIHAT MASING-MASING KATEGORI

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
Terlalu ringan	1
Cukup	2
Berat	3
Terlalu berat	4

6. APAKAH INI MERUPAKAN TINGKATAN LATIHAN YANG BAIK BAGI ANDA UNTUK HARI INI ?

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
Ya	1
Tidak	0

7. MINAT: BAGAIMANA PERASAAN ANDA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS YANG BARU SAJA ANDA IKUT ?

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
Sangat menyenangkan	5
Menyenagkan	4
Cukup Menyenagkan	3
Kurang Menyenagkan	2
TidakMenyenagkan	1

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi umpan balik mengacu pada lembar observasi *feedback* Adang Suherman (2009:147) dan lembar observasi siswa. Berikut ini penulis sajikan lembar observasi umpanbalik pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3.

Lembar Observasi Umpanbalik

Kelas : .....

Tanggal : .....

No	Nama	Feedback							
		Positif							
		Perilaku			Skil			Cognitif	
		+	O	-	+	O	-	Yes	No
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									

8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									

Keterangan : + = umpanbalik positif

— = umpanbalik negatif

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Sampel Uji Coba Instrumen Penelitian

Sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cipadung 2 Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang tidak dijadikan sampel penelitian

2. Waktu dan Tempat Uji Coba Instrumen Penelitian

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini dilaksanakan:

Hari dan Tgl/ waktu : Rabu, 28 Mei 2013 /pukul 08.00 WIB – selesai.

Tempat : SDN Cipadung 2 Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang bertempat di jalan A.H Nasution No. 71 Km 13,5

3. Uji Validitas

Validitas pada dasarnya adalah kemampuan alat ukur untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Adang Suherman (2001:36) menerangkan "... validitas instrumen dapat dibedakan kedalam: validasi isi; validasi kriteria; dan validasi konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi artinya kesesuaian alat ukur dengan keseluruhan isi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari siswa. dengan kata lain apakah item-item soal dalam sebuah tes merupakan sampel item-item yang representatif terhadap keseluruhan isi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari siswa.

b. Validitas Kriteria

Validitas kriteria atau sering juga disebut validitas empiris berarti pengujian validitas alat ukur berdasarkan alat ukur yang ada sebagai kriterianya. Misalnya, kita mempunyai tes 12 menit sebagai kriteria untuk mengukur kesegaran jasmani, namun kita mencoba membuat tes kesegaran jasmani dengan lari 1000 meter. Validitas kriteria ini dibagi menjadi dua yaitu

1) Validitas bandingan (concurrent)
2) Validitas ramalan (predictive)

c. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang tercurah pada skor tes sebagai suatu ukuran konstruk (sifat-sifat) psikologis. Istilah konstruk merujuk pada sifat-sifat psikologis yang tidak terukur secara langsung tetapi menunjuk efek-efek yang dapat diobservasi. Validitasi sebuah tes penjas memiliki aneka ragam tujuan, Berikut Tabel 3.4. validasi tes Penjas (Suherman, 2001:36):

Tabel 3.4.
Validasi Sebuah Tes Penjas Pada Aneka Ragam Tujuan

Tujuan	Validasi	Penelaahan	Pertanyaan yang Diajukan
Tes hasil belajar Penjas kelas satu SMP Cawu dua	Isi	Logis	Seberapa baik tes itu merupakan sampel materi yang dipelajari di kelas satu Cawu dua?

Tes keterampilan gerak masuk SMP untuk prediksi penampilan Penjas di SMP	Ramalan (kriteria)	Statistik	Seberapa baik tes itu dapat meramalkan keberhasilan belajar Penjas di SMP?
Tes modifikasi kesegaran jasmani	Bandingan (kriteria)	Statistik	Seberapa baik tes itu dapat mengukur tingkat kebugaran jasmani dibandingkan dengan tes baku yang sudah ada sekarang.
Tes bakat olahraga	Konstruk	Logis dan statistik	Seberapa baik tes itu mengukur bakat olahraga? Apakah data yang diperoleh cukup mendukung hipotesis tentang konsep bakat berolahraga?

a. Cara Perhitungan

Ada tiga cara untuk melakukan perhitungan yang digunakan untuk mencari validitas soal :

1) Dengan perhitungan manual
2) Dengan perhitungan excel
3) Dengan perhitungan SPSS

b. Hasil Uji Validitas

Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik peneliti menggunakan perhitungan menggunakan SPSS versi 20, prosedur dalam penghitung dengan SPSS yaitu pertama memasukan data tiap butir item kedalam menu data view, kemudian klik analysis-corelate-bevariate dan untuk melihat hasilnya dapat dilihat dilampiran. Untuk menentukan instrumen itu valid atau tidak dengan melihat tabel nilai-nilai r

Product Moment. Untuk mengetahui tiap item tes tersebut valid atau tidak valid dengan membandingakan hasil perhitungan (r_{hitung}) dengan r_{tabel}. Dengan signifikansi untuk $\alpha = 0{,}05$ dan dk = 27 - 2 = 25,maka diperoleh nilai-nilai r = 0,396. Berikut kaidah keputusannya jika r_{hitung}> dari nilai r_{tabel} berarti valid dan jika r_{hitung}< dari r_{tabel} berarti tidak valid. Berikut Tabel 3.5 hasil dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.809	0,396	Valid
2	0.614	0,396	Valid
3	0.693	0,396	Valid
4	0.750	0,396	Valid
5	0.575	0,396	Valid
6	0.721	0,396	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 6 butir, ternyata semua soal valid, artinya butir pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

4. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas artinya konsistensi skor hasil pengukuran. Ada beberapa cara pengujuan reliabilitas yang sering digunakan didalam dunia pendidikan (Suherman, 2001:56):

a. Pengujian Reliabilitas Melalui Tes- Retes

Tes-retes artinya mengujicobakan sebuah tes yang sama terhadap kelompok orang yang sama dalam dua kesempatan yang berbeda dan hasilnya dikelompokan. Misalnya, tes kesegaran jasmani 2,4 km diujicobakan terhadap satu kelas yang sama pada minggu sekarang dan minggu berikutnya.

b. Pengujian Reliabilitas Melalui Tes Paralel

Tes paralel maksudnya adalah mengkorelasikan skor tes dari dua bentuk tes yang serupa (*equivalen*). Apabila tes dilakukan pada waktu yang sama (misal setelah selesai tes bentuk kesatu langsung pada tes bentuk kedua).

c. Pengujian Reliabilitas Melalui Konsistensi Internal

Pengujian melalui konsistensi internal merupakan prosedur reliabilitas lainnya yang ditujukan untuk menentukan, apakah semua item tes sebuah tes mengukur aspek yang sama atau tidak. Ada 2 prosedur pengujian reliabilitas melalui konsistensi internal, yaitu:

1) Tes Belah Dua (Split Half)

Tes belah dua maksudnya adalah membagi sebuah tes menjadi dua bagian dan mengkorelasikan skor tes dari kedua bagian tersebut.

2) Tes Homoginitas KR dan Alpha

a) Pengujian homoginitas Kuder Richardson (KR) didasarkan pada proporsi jawaban benar dan jawaban salah pada masing-masing item tes. KR ini dapat diterapkan pada tes-tes yang mempunyai skor dikotonomi, misalnya, tes objektif (hanya jawaban benar dan salah)

b) Pada dasarnya pengujian homoginitas alpha sama dengan pengujian Kuder Richardson (KR). Prosedur alpha tidak hanya diterapkan pada tes-tes yang mempunyai skor dikotonomi, tetapi prosedur alpha dapat juga digunakan untuk skor yang majemuk seperti skala dan esay

a. Teknik Uji Reliabilitas

Dikarenakan dalam perhitungan reliabilitas uji coba instrumen penelitian menggunakan prosedur homoginitas Kuder Richardson (KR). Untuk menghitungnya dengan menggunkan rumus Kr20, yaitu:

$$r_{xx} = \frac{K}{K-1}\left(\frac{Sx^2 - \sum pq}{Sx^2}\right)$$

Keterangan:

K = Jumlah item tes

S_X^2 = Variansi tes atau standar deviasi pangkat dua

p = Proporsi jawaban benar pada satu item tes

q = Proporsi jawaban salah pada satu item tes

pq dihitung pada masing-masing item, selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan pq.

b. Cara Perhitungan

Ada tiga cara untuk melakukan perhitung yang digunakan:

1) Dengan perhitungan manual
2) Dengan perhitungan excel
3) Dengan perhitungan SPSS

c. Hasil Uji Reliabilitas

Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik peneliti menggunakan perhitungan menggunakan SPSS versi 20, prosedur dalam penghitung dengan SPSS yaitu pertama memasukan data tiap butir item yang sudah valid sebanyak 6 item butir tes kedalam menu data view, kemudian klik analysis-scale-reliability analysis dan untuk melihat hasilnya dapat dilihat dilampiran. Berikut Tabel 3.6. hasil dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 3.6.

Uji Reliabiltas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	6

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat nilai Cronbac's Alpha 0.753 atau 75.3% atau lebih dari 0.60 atau 60% artinya instrument ini reliabel.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini yakni memperoleh data yang lebih akurat dan menghindari kesalahan dalam melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai maka penulis membuat langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut:

a) Persiapan yang meliputi:
   1) Mempersiapkan rancangan dan proposal penelitian.
   2) Melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data yang akan dijadikan sampel penelitian.
   3) Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian.
b) Penentuan metode, lokasi penelitian, subjek penelitian dan desain penelitian.
c) Penyusunan instrument penelitian.
   1) Mempersiapkan tes untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang diteliti.
d) Melakukan pengumpulan data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil tes akhir minat terhadap penjas dan hasil tes serta observasi intensitas belajar gerak. Untuk memperoleh data tersebut, penulis melakukan serangkaian langkah yang ditempuh. Pertama-tama penulis menentukan sampel yang selanjutnya sampel diberikan perlakuan yaitu pembelajaran penjasorkes dengan *feedback* (umpan balik) positif dan *feedback* (umpan balik) negatif. Setelah itu penulis melakukan tes minat dan intensitas belajar gerak.

Untuk pelaksanaan penelitian di lapangan berikut ini adalah jadwal pelaksanaan siklus pada kelompok sampel siswa kelas V SDN Cipadung 1, Kec. Cibiru, Kota Bandung. Berikut Tabel 3.7 Jadwal pelaksanaan siklus dalam penelitian ini:

Tabel 3.7.

Jadwal Pelaksanaan Siklus

NO	TANGGAL/HARI	PERMAINAN	KELAS	PERLAKUAN
1	Mei 2013	Kasti	V	*Feedback* Positif
2	Juni 2013	Bola Voli	V	*Feedback* Negatif
3	Juni 2013	Sepak Bola	V	*Feedback* Positif
4	Juni 2013	Lompat jauh	V	*Feedback* Negatif
5	Juni 2013	Bola Tangan	V	*Feedback* Positif
6	Juni 2013	Bola basket	V	*Feedback* Negatif

e) Menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat dan menguji hipotesis penelitiannya.

f) Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai karya ilmiah.

g) Membuat kesimpulan hasil penelitian.

Untuk penerapan umpanbalik dalam proses pembelajaran, penulis membuat program penerapan umpan balik, berikut Tabal 3.8 program penerapan umpan balik dalam pembelajaran penjas yang sederhana dan hanya aspek skill, untuk lebih lengkapnyaprogram penerapan umpanbalik pada aspek sikap dan pemahaman penulis buat dalam rencana pembelajaran penjas :

Tabel 3.8.

Program Penerapan Umpan Balik Positif dalam Pembelajaran Penjas

Di SDN Cipadung 1 Kota Bandung

	KEGIATAN	FEEDBACK POSITIF
PENDAHULUAN	1. Mengabsen siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam kehadiran di kelas 2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran (melempar bola dalam	"Bagus, lemparannya, arahkan pada sasaran, sikap akhir lengan mengikuti arah

	permainan kasti) tujuan untuk menumbuhkan minat siswa melakukan tugas gerak yang diberikan guru 3. Cek pemahaman. Jelaskan sikap akhir lengan melempar bola ?	bola ” “Oke, kamu sudah menjawab dengan benar, sikap akhir lemparan, lengan mengikuti arah bola”
INTI	1. Pada saat pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa. 2. Pengecekan pemahaman tujuan untuk meningkatkan	a. Kepada siswa yang dengan benar melakukan tugas gerak (melempar bola kasti). “oke pintar kamu, lemparannya sudah bagus, tambah kecepatannya” b. Kepada siswa yang kurang mampu melakukan tugas gerak (melempar bola kasti). “Ya itu lebih baik lemparannya, ayun lengannya dari belakang” c. Kepada siswa yang tidak bisa melakukan tugas gerak (melempar bola kasti)“ lakukan lagi melempar bolanya, ayun lengan dari belakang, sikap akhir lengan mengikuti arah bola, kamu akan lebih bagus melempar bolanya” “Pintar, kamu sudah menjawab dengan benar, lengan di ayun dari belakang, lutut kaki tumpu sedikit di tekuk, sikap akhir lengan lemparan mengikuti arah

	kepercayaan diri siswa 3. Latihan lanjutan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa	bola "Hebat, lanjutkan latihan melempar bolanya, tambah kecepatanya"
PENUTUP	1. Evaluasi proses pembelajaran, tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran 2. Pelemasan, tujuan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai	"Menyenangkan, diantara kamu sudah banyak yang bagus melakukan lemparan bolanya" "Bagus, kaki kanannya diayun-ayunkan, lakukan lagi pelemasannya bagian kaki kiri yang diayun-ayunkankan"

Berikut ini Tabel 3.9. program penerapan umpanbalik dalam pembelajaran penjas yang sederhana, dan secara lengkap penulis buat dalam perencanaan pembelajaran:

Tabel 3.9.

Program penerapan Umpanbalik Negatif dalam Pembelajaran Penjas

Di SDN Cipadung 1 Kota Bandung

	KEGIATAN	FEEDBACK NEGATIF
PENDAHULUAN	1. Mengabsen siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam kehadiran di kelas 2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran (Dribling dalam bola	

	basket) tujuan untuk menumbuhkan minat siswa melakukan tugas gerak yang diberikan guru 3. Cek pemahaman	"Asep , jelek driblingnya, jangan dipukul bolanya, bolanya didorong" "Salah jawabannya" driblingnya jangan dengan kedua tangan, dan jangan dipukul.
INTI	1. Pada saat pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa. 2. Pengecekan pemahaman tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa	a. Kepada siswa yang kurang mampu melakukan tugas gerak (menggiring bola basket). "driblingnya jelek, jangan dikeraskan pergelangan tangannya " b. Kepada siswa yang tidak bisa melakukan tugas gerak " Bodoh menggiring bola basketnya, jangan dengan kedua tangan dan jangan dipukul bolanya, kalau

	3. Latihan lanjutan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa	tidak kamu akan lebih jelek" "itu jawaban yang salah, driblingnya dengan satu tangan, jangan dengan dua tangan, dan bolanya didorong jangan di pukul "Jelek terus driblingnya, jangan dipukul bolanya"
PENUTUP	1. Evaluasi proses pembelajaran, tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran 2. Pelemasan, tujuan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai	"diantara kamu masih banyak jelek melakukan dribling bola basketnya" "Salah, jangan terlalu cepat, ulangi pelemasannya"

Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian Kelas Model Kemmis and Mc Taggart

(Muslihudin, 2009:68)

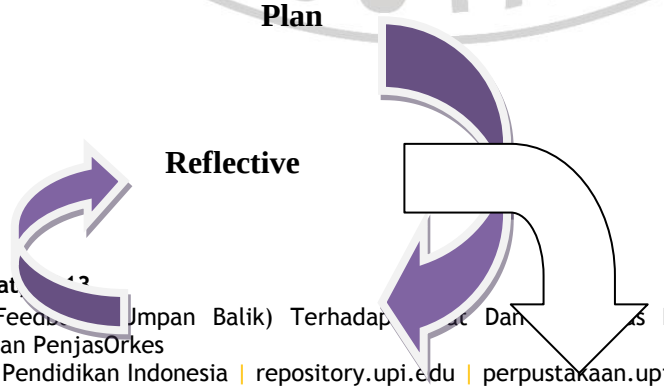

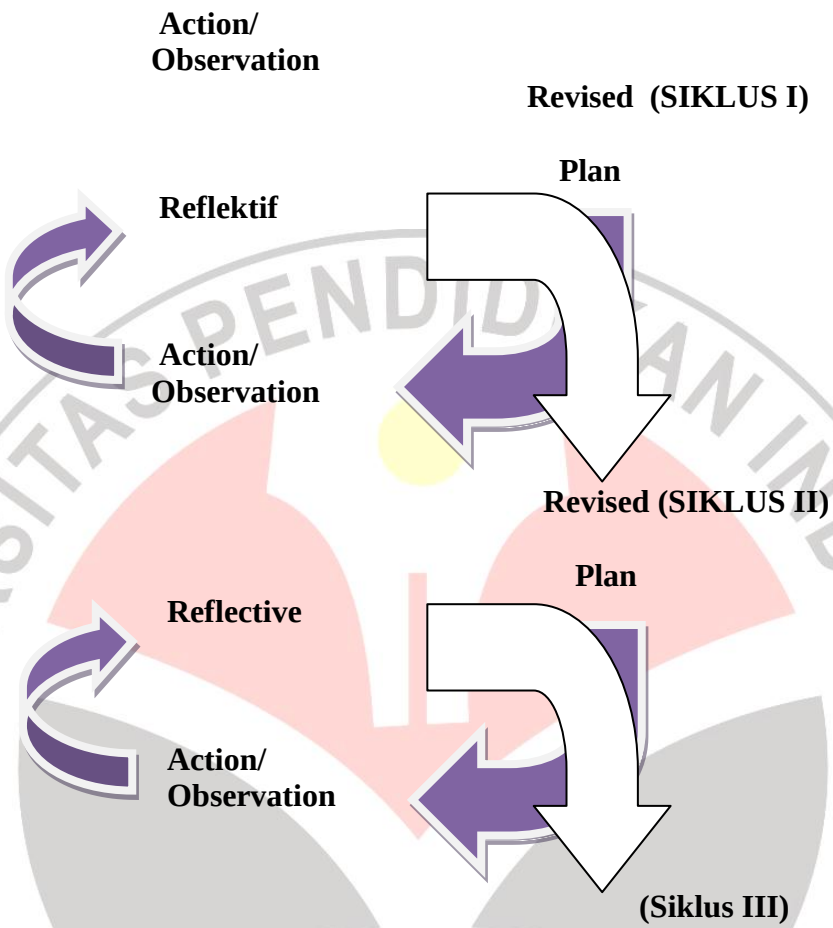

Secara garis besar langkah-langkah penelitian tindakan kelas penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Diawali dengan Perencanaan, Perencanaan adalah rincian operasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan. Setelah melakukan pengamatan awal peneliti mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Berdasarkan gambaran umum tentang masalah yang ada, dalam proses perencanaan ini peneliti merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu minat dan intensitas belajar gerak.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan Tindakan (*action)* merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam meningkatkan minat dan intensitas belajar gerak.

3. Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi dilaksanakan secara rinci dan seksama. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah minat siswa dan intensitas belajar gerak siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, sampai pada pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya, permasalahan akan dapat diatasi dengan baik. Demikian tahapan demi tahapan kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus kesatu, siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal itu disebabkan, data akan menuntun penulis ke arah temuan ilmiah, bila diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.

1. **Teknik pengumpulan data kualitatif diperlukan langkah-langkah harus ditempuh**.

a. Menyeleksi data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pemilihan data yang diperoleh dengan instrument penelitian angket dan observasi yang representative serta dapat menjawab tuntutan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh feedback (umpan balik) positif dan negative dalam pembelajaran penjas.

b. Mengklasifikasi data

Data yang sudah diseleksi untuk selanjutnya dikelompokkan. Tujuannya adalah memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.

c. Menstabulasi data

Setelah diklasifikasi berdasarkan tujuan penelitian, selanjutnya dilakukan tabulasi data ke dalam bentuk table dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alterenatif jawaban yang satu dengan yang lain, di samping itu bertujuan memberikan kemudahan dalam membaca data.

2. Menafsirkan data

Setelah data diolah selanjutnya adalah menafsirkan data. Digunakan rumus perhitungan persentasi sebagai berikut: (Maulana, 2002)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase criteria

f = Frekuensi tindakan

n = Banyak responden

Setelah data ditabulasi dan dianalisis, sebagai tahap akhir dilakukan penafsiran atau interprestasi dengan menggunakan kategori presenrasi criteria Hendro (Maulana, 2002). Berikut Tabel 3.10.:

Tabel 3.10.

Kriteria Persentasi

Persentasi Tindakan	Kriteria
P = 0	Tidak ada
0 < P < 25	Sebagian kecil
25 < P < 50	Hampir setengahnya
P = 50	Setengahnya
50 < P < 75	Sebagian besar
75 < P < 100	Hampir seluruhnya
P = 100	Seluruhnya

G. Pelaksanaan Perlakuan/ Pembelajaran

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Cipadung 1, Kec, Cibiru, Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan sekitar 3 Siklus. Frekuensi pertemuan dua kali seminggu, jumlah pertemuan perlakuannya adalah 6 kali. Berikut Tabel 3.11. rancangan jadwal penelitian yang penulis buat:

Tabel 3.11.

Rancangan Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi Pendahuluan	1-7 Desember 2012	
2.	Penyusunan Proposal	8 -30 Desember 2012	
3.	Bimbingan Proposal Penelitian	1- 30 Januari 2013	Dosen Pembimbng akademik
4.	Seminar Proposal	1 Februari 2013	
5.	Revisi Proposal dan Penyerahan Matrik hasil seminar	Februari 2013	
6.	Penyusunan dan Bimbingan Bab I	Februari 2013	Dosen Pembimbing Tesis
7.	Penyusunan dan Bimbingan Bab II	Februari 2013	
8.	Penyusunan dan Bimbingan Bab III	Februari 2013	
9.	Mengurus Surat ijin penelitian	Februari 2013	
10.	Melakukan penelitian di lapangan	April 2013	
11	Penyusunan dan Bimbingan bab IV	Meil 2013	
12.	Penyusunan dan Bimbingan bab V	Mei 2013	

13.	Ujian Tahap 1	Juni 2013	
14.	Perbaikan Hasil Ujian Tahap 1	Juni 2013	
15.	Ujian Tahap II	Juli 2013	

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN